

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Paparan data merupakan susunan informasi yang dilakukan setelah melalui proses pengumpulan data dan reduksi data. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Sebelum peneliti akan menggambarkan secara umum dan sepintas pengetahuan mengenai keadaan objek ataupun lembaga yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan, dipondok Pesantren Al-Amien Preduan terdapat sebuah kelompok pencak silat yaitu kelompok Ikatan Senam Lantai Balet Al-Amien Preduan (ISLABA).

1. Profil Lembaga dan Sejarah Pondok Pesantren Al-Amien Preduan

Sumenep

a. Sejarah Berdiri

Sejarah Pondok Pesantren Al-Amien Preduan dan pertumbuhan Islam di Preduan tidak dapat dipisahkan. Karena Kakek buyut pengasuh saat ini, Kiai Chotib, yang memulai usaha pembangunan lembaga pendidikan Islam di Preduan, juga merupakan mengembangkan Islam di Preduan. Usaha pembangunan lembaga ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari usaha adiknya, Kiai Syarqowi yang hijrah ke Guluk-guluk setelah kurang lebih 14 tahun membina masyarakat Preduan dalam rangka memenuhi amanat sahabatnya, Kiai Gemma yang wafat di Makkah.

Sebelum meninggalkan Prenduan untuk hijrah ke Guluk-guluk, Kiai Syarqowi meminta Kiai Chotib untuk menggantikannya membimbing masyarakat Prenduan, setelah sebelumnya menikahkan beliau dengan salah satu seorang putri asli Prenduan yang bernama Aisyah, atau yang lebih dikenal kemudian dengan Nyai Robbani. Dengan senang hati Kiai Chotib menerima amanah tersebut.

Beberapa tahun kemudian, sekitar awal abad ke-20, Kiai Chotib mulai merintis pesantren dengan mendirikan Langgar kecil yang dikenal dengan Congkop. Pesantren Congkop, begitulah masyarakat mengenal Lembaga pendidikan ini, karena bangunan yang berdiri pertama kali di pesantren ini adalah bangunan berbentuk Congkop (bangunan persegi semacam Joglo). Bangunan ini berdiri di lahan gersang nan labil dan sempit yang dikelilingi oleh tanah perkuburan dan semak belukar, kurang lebih 200 meter dari langgar yang didirikan oleh Kiai Syarqowi.

Sejak saat itu, nama congkop sudah menjadi dendang lagu lama pemuda-pemuda Prenduan dan sekitarnya yang haus akan Ilmu Pengetahuan. Ngaji di Congkop...mondok di Congkop...nyantri di Congkop... dan beberapa istilah lainnya. Dari Congkop inilah sebenarnya cikal bakal Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yang ada sekarang ini dan kiai Chotib sendiri ditetapkan sebagai perintisnya.

Tapi sayang sebelum Congkop menjadi besar seperti yang beliau idam-idamkan, Kiai Chotib harus meninggalkan Pesantren dan para Santri-santri yang beliau cintai untuk selama-lamanya. Pada hari Sabtu, tanggal 7 Jumadil Akhir 1349 H. / 2 Agustus 1930 M. beliau berpulang ke

haribaan-Nya. Sementara putra-putri beliau yang berjumlah 8 orang sebagian besar telah meninggalkan Congkop untuk ikut suami atau membina umat di desa lain. Dan sebagian lagi masih belajar di berbagai pesantren besar maupun di Mekkah. Sejak itulah cahaya Congkop semakin redup karena regenerasi yang terlambat. Walaupun begitu masih ada kegiatan pengajian yang dibina oleh Nyai Ramna selama beberapa tahun kemudian.¹

Setelah meredup dengan kepergian Kiai Chotib, kegiatan pendidikan Islam di Prenduan kembali menggeliat dengan kembalinya Kiai Djauhari (putra ketujuh kiai Chotib) dari Mekkah setelah sekian tahun mengaji dan menuntut ilmu kepada Ulama-ulama Masjidil Haram dan Masjid Nabawi. Beliau kembali bersama istri tercinta Nyai Maryam yang merupakan putri salah seorang Syekh di Makkah Al-Mukarromah.

Sekembali dari Mekkah, KH. Djauhari tidak langsung membuka kembali pesantren untuk melanjutkan rintisan almarhum ayah beliau. Beliau melihat masyarakat Prenduan yang pernah dibinanya sebelum berangkat ke Mekkah perlu ditangani dan dibina lebih dahulu karena terpecah belah akibat masalah-masalah khilafiyah yang timbul dan berkembang di tengah-tengah mereka.

Setelah masyarakat Prenduan bersatu kembali, barulah beliau membangun madrasah yang baru yang lebih teratur dan terorganisir. Madrasah baru tersebut diberi nama Mathlabaul Ulum atau Tempat Mencari

¹ al-amien.ac.id/profil-pondok/sejarah-berdiri/. (26 Agustus 2022).

Ilmu. Madrasah ini terus berkembang dari waktu ke waktu termasuk ketika harus berjuang melawan penjajahan Jepang dan masa-masa mempertahankan Kemerdekaan pada tahun 45-an. Bahkan ketika KH. Djauhari harus mendekam di dalam tahanan Belanda selama hampir 7 bulan madrasah ini terus berjalan dengan normal dikelola oleh teman-teman dan murid-murid beliau.

Hingga akhir tahun 1949 setelah peperangan kemerdekaan usai dan negeri tercinta telah kembali aman, madrasah Mathlabul Ulum pun semakin pesat berkembang. Murid-muridnya bertambah banyak, masyarakat semakin antusias sehingga dianggap perlu membuka cabang di beberapa desa sekitar. Tercatat ada 5 madrasah cabang yang dipimpin oleh tokoh masyarakat sekitar madrasah. Selain mendirikan Mathlabul Ulum beliau juga mendirikan Tarbiyatul Banat yang dikhususkan untuk kaum wanita. Selain membina madrasah, KH. Djauhari tak lupa mempersiapkan kader-kader penerus baik dari kalangan keluarga maupun pemuda-pemuda Prenduan. Tidak kurang dari 20 orang pemuda-pemudi Prenduan yang dididik khusus oleh beliau.

Hingga akhir tahun 1950-an Mathlabul Ulum dan Tarbiyatul Banat telah mencapai masa keemasannya. Dikenal hampir di seluruh Prenduan dan sekitarnya. Namun sayang kondisi umat Islam yang pada masa itu diterpa oleh badai politik dan perpecahan memberi dampak cukup besar di Prenduan dan Mathlabul Ulum. Memecah persatuan dan persaudaraan yang baru saja terbangun setelah melewati masa-masa

penjajahan. Pimpinan, guru dan murid-murid Mathlabul Ulum terpecah belah.

Menjelang akhir tahun 1951, di tengah keprihatinan memikirkan nasib Mathlabul Ulum yang terpecah KH. Djauhari teringat pada pesantren Congkop dan almarhum Ayahanda tercinta, teringat pada harapan masyarakat Prenduan saat pertama kali beliau tiba dari Mekkah. Beliau pun bertekad untuk membangkitkan kembali harapan yang terpendam, membangun Congkop baru.²

Langkah pertama yang beliau lakukan adalah membangun sebuah Langgar atau Mushalla yang menjadi pusat kegiatan santri dan para Ikhwan Tidjaniyyin. Akhirnya setelah kurang lebih 1 tahun, walaupun dengan sangat sederhana Majlis Tidjani pun berdiri tegak. Maka tepat pada tanggal 10 November 1952 yang bertepatan dengan 09 Dzul Hijjah 1371 dengan upacara yang sangat sederhana disaksikan oleh beberapa santri dan Ikhwan Tidjaniyyin, KH. Djauhari meresmikan berdirinya sebuah Pesantren dengan nama Pondok Tegal. Pondok Tegal inilah yang kemudian berkembang tanpa putus hingga saat ini dan menjadi Pondok Pesantren Al-Amien seperti yang kita kenal sekarang ini. Karena itulah tanggal peresmian yang dipilih oleh KH. Djauhari disepakati oleh para penerus beliau sebagai tanggal berdirinya Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

² al-amien.ac.id/profil-pondok/sejarah-berdiri/. (26 Agustus 2022)

Di Majelis Tidjani yang baru berdiri inilah, KH. Djauhari mulai mengasuh dan membimbing para santri-santrinya. Semula hanya sebatas Ikhwan Tidjaniyyah yang datang dan pergi, kemudian datanglah santri-santri yang berkeinginan untuk bermukim. Pada awal-awal tersebut pendidikan dan pengajaran lebih di tingkatkan pada penanaman akidah, akhlak dan tasawuf, selain juga diajarkan kitab-kitab dasar dan nahwu dan shorrof.

1) Profil Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

- a) Nama Satuan : Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura
- b) Pimpinan Pondok : DR. KH. Ahmad Fauzi Tidjani, MA
- c) Wakil Pimpinan Pondok : KH. Dr. Ghozi Mubarak Idris, MA
- d) Program : Regular dan Intensif
- e) Tahun Berdiri : 10 November 1952
- f) Perintis : Kiai Chotib
- g) Alamat : Dunglaok, Pragaan Laok, Kecamatan Pragaan
- h) Kabupaten : Sumenep
- i) Provinsi : Jawa Timur
- j) Website : <https://al-amien.ac.id>³

2) Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan

- a) Visi Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan semata-mata untuk ibadah kepada Allah Swt, dan mengharap ridlo-Nya (sebagaimana tercermin dalam sikap tawadlu', tunduk dan patuh kepada Allah Swt, dalam

³ al-amien.ac.id/profil-pondok/sejarah-berdiri/. (26 Agustus 2022)

seluruh aspek kehidupan). Mengimplementasikan fungsi Khalifah Allah Swt di muka bumi (sebagaimana tercermin dalam sikap proaktif, inovatif, dan produktif).

- b) Misinya adalah mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya umat terbaik yang pernah dikeluarkan untuk manusia (*khairo ummah*). Sebagai misi khususnya adalah mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin umat (*mundzirul qoum*) yang *muttafaqih fid dien*; yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan dakwah *ilal khair*, *'amar ma'ruf nahi munkar* dan *indzarul qoum*.⁴

b. Profil dan Sejarah Terbentuknya Kelompok Pencak Silat ISLABA

1) Sejarah Terbentuknya Islaba

Kelompok pencak silat Islaba didirikan oleh Ustad Haffazaini, yang mana beliau memang sejak sekolah dasar (sd) suka olahraga yang bertipe salto,dll. Beliau sebelumnya melihat di Televisi gerakan-gerakan salto dan sebagainya, dan akhirnya beliau peragakan lalu berhasil, dan dari situlah beliau suka olahraga salto, kayang,dan lain sebagainya.⁵

Sesudah beliau tamat sd beliau mondok di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan dan disana bakat beliau lebih terasah dikarenakan di Pondok Al-Amien ada ruang bagi beliau untuk lebih mengembangkan bakat beliau ditambah lagi bertemu dengan teman dari berbagai daerah yang juga mempunyai hobi yang sama, dan puncaknya waktu beliau sudah duduk di kelas IV, ada teman beliau yang mempunyai ide untuk

⁴ al-amien.ac.id/profil-pondok/sejarah-berdiri/. (26 Agustus 2022)

⁵ Ustad. Hafazzaini, Pendiri Kelompok Silat Islaba, *Wawancara Langsung* (7 february 2022).

membentuk suatu kelompok yang mana kelompok itu dibentuk dari 2 filosofi diantaranya senam lantai dan bela diri. Dan dari keduanya terbentuklah sebuah kelompok yang dikenal sebagai Islaba, dan atas persetujuan bersama teman-teman beliau akhirnya beliau ditetapkan sebagai Leader/Pemimpin kelompok Islaba pada masa itu, dan kelompok Islaba itu terus berkembang sampai saat ini.

2) Profil singkat Islaba

- a) Nama kelompok : Ikatan Senam Lantai Balet Al-Amien Preduan
- b) Pendiri Kelompok : Ustad Hafazzaini
- c) Pengembang Kelompok : Ustad Miftahul Arifin
- d) Penanggung Jawab : Ustad Usman
- e) Warna Seragam : Biru Corak Putih
- f) Karakteristik Gerakan : Senam Lantai dan Bela diri
- g) Jadwal Latihan : Selasa Jam 15:00, Minggu Jam 15:00, Jumat Jam 07:30 dan Jam 15:00
- h) Media Sosial : Instagram [islaba_official](#)⁶

3) Visi, Misi Dan Tujuan Kelompok Pencak Silat Islaba

- a) Visi, Mewujudkan Atlet dengan Kelenturan Tubuh yang Stabil.
- b) Misi, Melatih Kekuatan Fisik dengan Kelenturan Tubuh.

⁶ Ustad. Hafazzaini, Pendiri Kelompok Silat Islaba, *Wawancara Langsung* (7 februari 2022).

- c) Tujuan, Membentuk Jiwa Satria yang Kreatif dan Membentuk Mental Spritual yang Berjiwa Kebangsaan.⁷

4) Data Anggota Islaba Tahun 2022

Tabel 4.1

Data Anggota Islaba

NO	KELAS	JUMLAH
1	VI	6
2	V	24
3	IV REGULER	8
4	III REGULER	14
5	II REGULER	12

5) Data Siswa

Tabel 4.2

Nama Anggota Islaba Al-Amien Prenduan

NO	NAMA	KELAS
1	A. Dimas Al-Harisi	VI
2	Wildan Busy	VI
3	Muhsin Abdillah	VI
4	Hendra	VI
5	Heru Kurniawan	VI
6	Ivan Wicaksono	VI

⁷ Ustad. Hafazzaini, Pendiri Kelompok Silat Islaba, *Wawancara Langsung* (7 februari 2022).

Tabel 4.3

NO	NAMA	KELAS
1	Alif Wildan	V
2	Alifurrahman	V
3	Anang Firdaus	V
4	Zahyul Rosi	V
5	M. Aynul Yahya	V
6	Abd. Ghofar	V
7	Muhaimin	V
8	Faizurrahman	V
9	Arik Wahyudi	V
10	Ardiansyah N.R	V
11	Aidil Satria	V
12	Wahyu Hidayat	V
13	Sukmayadi	V
14	Sultan Bagaz	V
15	Ruk Ziyat	V
16	Wildan Firdaus	V

Tabel 4.4

NO	NAMA	KELAS
1	M. Raipuri Hasan	IV
2	Hisamuddin	IV
3	Abd. Rosyid	IV
4	A. Nor Lean Kuntoro Jr	IV
5	Mumtaz Mahaly	IV
6	Fawaz Al-Zubair	IV
7	Royyan Wildan	IV
8	Vebry Ahmad Ar-Rezy	IV

Tabel 4.5

NO	NAMA	KELAS
1	Faris Purnama Putra	III
2	Afdany Dzikri	III
3	Askan Said	III
4	Nofal Risky Abdillah	III
5	Alfin Nor Rahman	III
6	Andika Robi Islami	III

7	Fathur Rohman	III
8	Moh Ali Maktum	III
9	Hamimuuddin Sobri	III
10	Moh. Syauqi	III
11	Septian Surus Romadhan	III
12	Misbahul Alwi Maulana	III
13	Dafa Maulidiansyah	III
14	Muafiq Alif Firdaus	III

Tabel 4.6

NO	NAMA	KELAS
1	Ba'isyah Rudi Setyo P.	II
2	Moh Alif Raihan	II
3	Aditya Pratama	II
4	Ahmad Fada F.	II
5	Ach. Burhanuddin	II
6	Ach. Mubassyr	II
7	M. Firdaus N.	II
8	Fais Maulana H.	II
9	M. Ardian	II
10	M. Alif Fathullah	II
11	Khairul Rahmuh	II

6) Data Pelatih Islaba

Tabel 4.7

Nama-Nama Pelatih Islaba Al-Amien Prenduan

NO	NAMA	JABATAN
1	Ustad Hafazzaini	Guru Besar dan Pendiri
2	Ustad Miftahul Arifin	Guru Besar
3	Ustad Usman	Konsultan Islaba
4	Ustad Ahsan	Pembina
5	Ustad Choiri	Pembina
6	Ustad Hendra	Pembina
7	Ustad Khoirunnas	Pembina
8	Ustad Mahadani	Pembina

2. Proses Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Seni Bela Diri

Pencak Silat Islaba Di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep

Dalam memaparkan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat Islaba di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara kepada Guru besar sekaligus Pendiri kelompok pencak silat Islaba, Ustad sekaligus pelatih Islaba dan santri sekaligus pesilat senior yang mempunyai jabatan ketua dan wakil dari kelompok pencak silat Islaba untuk mendapatkan data mengenai implementasi pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat Islaba di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep, Berikut ini peneliti akan menyajikan temuan hasil penelitian di lapangan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi:

Untuk memperoleh data di lapangan terkait dengan implementasi pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat Islaba di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep. Peneliti telah melakukan observasi, observasi yang dilakukan pada hari Minggu tanggal 14 Agustus 2022. Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui secara mendalam proses implementasi pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat Islaba di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep. Berikut peneliti akan memaparkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di lapangan:

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di tempat latihan Kelompok Islaba. Peneliti menemukan bahwasannya implementasi pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat Islaba. Dalam kegiatan pelatihan dibagi menjadi tiga langkah kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada masing-masing kegiatan tersebut terdapat aktivitas yang berbeda-beda.

Hari dan Tanggal: Minggu 14 Agustus 2022

Waktu: 15:30-16:30 WIB

Kegiatan: Latihan Mingguan

a. Kegiatan Pembuka

Dalam kegiatan kali ini diawali berdoa bersama membaca doa sebelum memulai latihan agar terhindar dari kecelakaan fisik dalam latihan dan agar semua ilmu yang diajarkan menjadi ilmu yang bermanfaat. Dilanjutkan mengecek kehadiran para anggota islaba oleh para pengurus dan pelatih, dan pada waktu itu ada beberapa anggota islaba yang terlambat dan dihukum langsung oleh pelatih, dan diberi sanksi berupa hukuman fisik seperti kuda-kuda, lari keliling lapangan dan lain sebagainya. Dan sebelum latihan dimulai para pelatih maupun pesilat senior yang sedang melatih memberikan sedikit nasihat untuk disiplin dalam kegiatan apapun dan tidak boleh bertengkar antar sesama anggota, dan dilanjutkan berbaris sebelum memulai latihan.⁸

⁸ Hasil Observasi, Minggu Jam 15:00-16:30 WIB. (14 Agustus 2022).

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini pelatih mengajarkan anggotanya untuk pemanasan terlebih dahulu dan sesudah itu melatih kelenturan para anggota yang mana sesuai seperti visi dan misi Kelompok pencak silat Islaba yaitu Mewujudkan atlet dengan kemampuan tubuh yang stabil, dan melatih kakuatan fisik dengan kelenturan tubuh. Dan dalam latihannya pelatih tidak hanya mengajarkan ilmu bela diri akan tetapi juga mengajarkan seni gerakan yang indah karena pada dasarnya kelompok pencak silat islaba di bentuk dari unsur seni keindahan dan bela diri.⁹

c. Kegiatan Penutup

kegiatan penutup ini dilakukan jika waktu sudah hampir mendekati jam 16:30 yang mana waktu untuk santri mandi sebelum pergi ke masjid, dan sebelum para anggota islaba bubar pelatih memberikan sedikit nasihat lagi tentang kedisiplinan dan semua anggota harus saling membaaur dalam latihan tidak ada yang satu kelompok kelas. dan juga biasanya menyuruh anggota yang hadir untuk memanggil anggota yang tidak hadir untuk menghadap ke pelatih, dilanjutkan berdoa sesudah latihan dan mengucapkan salam.

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait dengan implementasi pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat Islaba di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Peneliti melakukan wawancara kepada Guru Besar sekaligus Pendiri kelompok Pencak Silat Islaba. Wawancara ini dilakukan di hari, tanggal dan bulan yang berbeda. Yaitu pada

⁹ Hasil Observasi , Minggu Jam 15:00-16:30 WIB. (14 Agustus 2022).

hari Selasa tanggal 21 juni 2022. Wawancara yang dilakukan kepada Guru Besar sekaligus Pendiri kelompok pencak silat islaba dilakukan sekitar jam 12:01, Dalam sebuah pendidikan itu tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi insan yang cerdas, melainkan juga membangun kepribadiannya agar menjadi insan yang berakhlak mulia. Sebagaimana yang dilakukan kelompok Islaba dalam melatih anggotanya, tidak hanya mengajarkan ilmu bela diri akan tetapi juga menerapkan pendidikan karakter agar menjadi insan yang lebih baik.¹⁰

Sebagaimana kutipan hasil wawancara kepada pendiri kelompok islaba. “ya penerapannya yang jelas saling menghargai satu sama lain, dan berani menciptakan gerakan-gerakan baru dan mengaplikasikannya dalam latihan ke anggota yang lain, dan juga harus disiplin untuk menghargai waktu untuk terus berlatih dikarenakan proses itu tidak menghianati hasil.”¹¹

Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai Ahmad Dimas Al-Harisi selaku anggota senior sekaligus Ketua Islaba dari kalangan anggota yang menyatakan:

Kami menerapkan pendidikan karakter melalui kedisiplinan anggota dalam setiap latihan, yang mana jika ada anggota yang terlambat akan diberi hukuman seperti lari, kuda-kuda, dan lain sebagainya. Dan juga sikap saling menghargai dengan cara membenarkan diri masing-masing atau mencontohkan sikap yang baik antar sesama anggota agar tidak terjadi pertengkaran antar anggota, dan juga mengurangi rasa gengsi antar anggota senior dan junior dengan cara sewaktu latihan waktu berbaris semua anggota harus mencar entah itu anggota senior maupun junior, dan juga mengajarkan sikap saling menghargai antar anggota.¹²

¹⁰ Hasil Observasi , Minggu Jam 15:00-16:30 WIB. (14 Agustus 2022).

¹¹ Ustad. Hafazzaini, Pendiri Kelompok Pencak Silat Islaba, *Wawancara Langsung* (21 juni 2022).

¹² A. Dimas Al-Harisi, Ketua Kelompok Islaba Periode 2022, *Wawancara Langsung* (06 Agustus 2022).

Dari apa yang disampaikan diatas bahwasanya di dalam kelompok islaba harus berdisiplin dalam hal latihan, jika ada anggota yang terlambat akan diberi sanksi berupa hukuman fisik dan juga harus saling menghargai antar anggota entah itu senior maupun junior agar tidak terjadi perselisihan.

Dari penjelasan diatas sesuai seperti apa yang peneliti temukan sewaktu melakukan observasi ke lapangan. Yang mana peneliti melihat ada anggota yang terlambat diberi sanksi berupa kuda-kuda, dan juga sesama antar anggota terlihat akrab satu sama lain entah itu senior ataupun junior semuanya akrab seperti satu keluarga, terbukti sehabis latihan para anggota berfoto bersama dengan para pengurus.

Gambar 4.1

Gambar 4.2

Anggota Islaba melakukan kuda-kuda dan berkumpul setelah latihan



Lebih jelasnya Ustad Usaman selaku pelatih islaba sekaligus Konsultan Kelompok Islaba Mengatakan, bahwa di latihan kelompok islaba menerapkan yang namanya pendidikan karakter.

Jelas bahwasanya dalam semua lini/kelompok yang ada di pondok pesantren Al-Amien Prenduan mempunyai jalan pendidikan karakter masing-masing, termasuk juga di kelompok islaba dan dikelompok islaba sendiri pastinya di setiap latihan itu dibekali dengan nasehat-nasehat sesudah dan sebelum latihan untuk mendidik karakter mereka, dan mengatakan kepada anggotanya bahwasannya setinggi-tingginya ilmu silat kita harus tetap rendah hati.

Lebih lanjut Ustad Usman menjelaskan penerapan pendidikan karakter diterapkan di berbagai hal. “Cara penerapannya itu tidak hanya pas waktu latihan saja. Akan tetapi diluar jam latihan seperti semisal kita bertemu di jalan untuk saling menyapa dan jika mereka melakukan hal tidak baik kita menegornya dan mengarahkannya agar tidak berbuat hal yang tidak baik lagi.”¹³

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwasannya dalam menerapkan pendidikan karakter dalam latihan islaba. Terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan.

Kalau untuk nilai-nilai yang ada dalam latihan islaba yang pertama itu rendah hati karena rendah hati itu merupakan dasar dari seorang pendekar, dan untuk menjadi seorang pendekar sejati ya harus punya kerendahan hati yang benar-benar bisa membawa dia pada jalan yang diinginkan, rendah hati kemudian keikhlasan dan juga kesabaran. Juga dalam kedisiplinan kita selalu menekankan kedisiplinan mereka dalam latihan entah itu pengurus dalam membubarkan latihan sebelum jamnya, dan jika ada yang tidak disiplin akan kita hukum.¹⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwasanya dalam kelompok islaba menerapkan pendidikan karakternya dengan mengajarkan sifat kerendahan hatian, walaupun mereka ilmu silat nya tinggi, tetap harus rendah hati, tidak sombong ke sesama anggota islaba maupun ke orang lain, karena dengan sifat kerendahan hatian akan membawa mereka pada jalan yang mereka inginkan.

Hal ini senada dengan falsafah pendekar yang salah satunya berbunyi menjauhi sifat sombong, riya’ dan dengki.

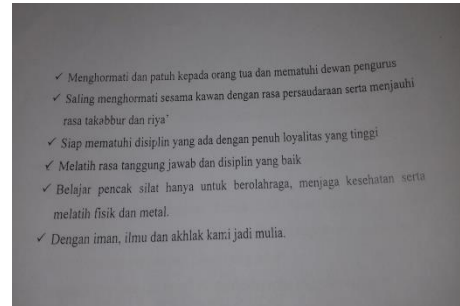
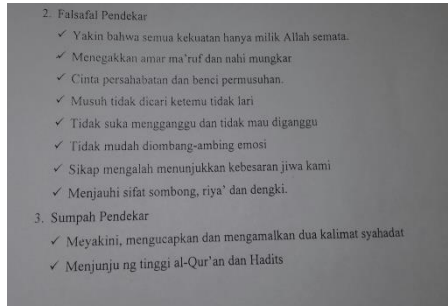
¹³ Ustad Usman, Konsultan Kelompok Islaba, *Wawancara Langsung* (29 Juli 2022).

¹⁴ Ustad Usman, Konsultan Kelompok Islaba, *Wawancara Langsung* (29 Juli 2022).

Gambar 4.3

Gambar 4.4

Pedoman Kelompok Islaba Falsafah Pendekar



3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam Seni Bela Diri Pencak Silat ISLABA Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

Faktor pendukung adalah sebuah faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan agar kegiatan berjalan dengan baik. Faktor penghambat adalah faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal atau kegiatan agar tidak berjalan dengan baik.

Untuk memperoleh data di lapangan terkait dengan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat islaba di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui secara mendalam faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat Islaba di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

Berdasarkan observasi pada hari minggu tanggal 14 Agustus 2022, peneliti menemukan adanya faktor pendukung di dalam mengimplemntasikan

pendidikan karakter dalam latihan pencak silat kelompok Islaba yaitu semangat dan antusiasme para pelatih dan anggota dalam melaksanakan kegiatan latihan. Adapun faktor penghambatnya ialah tidak hadirnya beberapa anggota islaba entah itu disengaja atau tidak disengaja

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait dengan faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat islaba di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep. Peneliti telah melakukan wawancara kepada Guru Besar sekaligus Pendiri kelompok pencak silat Islaba. Wawancara dilakukan di bulan, tanggal dan hari yang berbeda, yaitu pada hari Selasa 21 juni 2022, wawancara yang dilakukan kepada Ustad Hafazzaini selaku Pendiri sekaligus Guru Besar kelompok Islaba dilakukan pada jam 12:01. sedangkan wawancara kepada Ustad Usman selaku Konsultan kelompok Islaba dilakukan pada bulan, tanggal dan hari yang berbeda, yaitu pada hari Jumat tanggal 29 Juli 2022, wawancara dilakukan pada jam 21:08. Dan juga wawancara kepada pesilat senior sekaligus ketua dan wakil ketua kelompok Islaba dilakukan di bulan, tanggal dan hari yang berbeda pula, wawancara kepada Ahmad Dimas Al-Harisi dan Wildan Busi dilakukan pada hari Sabtu tanggal 06 Agustus 2022 pada jam 23:01

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur, karena peneliti ingin memperoleh informasi tentang faktor pendukung dan penghambat dari implementasi pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat Islaba di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep secara lebih terbuka dengan target data yang terstruktur dan

dilengkapi serta diperdalam melalui keterangan/pendapat lebih lanjut dari jawaban responden sebelumnya. Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil temuan peneliti di lapangan berupa petikan wawancara dari beberapa informan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ustad Hafazzaini, selaku Pendiri sekaligus Guru Besar Islaba bahwasannya: “Faktor pendukungnya ialah antusias dan semangat dalam diri anggotanya masing-masing untuk mempelajari gerakan-gerakan baru yang akan diajarkan dalam proses latihan.”¹⁵

Dan hal senada juga disampaikan oleh Ahmad Dimas Al-Harisi, selaku pesilat senior sekaligus ketua dari kelompok islaba mengatakan: “Faktor pendukung ya dari pengajar, jika pengajar semangat dalam melaksanakan latihan maka anggota juga turut bersemangat dalam menjalankan latihan.”¹⁶

Dan juga pendapat yang berbeda dari Ustad Usman, selaku pelatih sekaligus Konsultan kelompok islaba menyatakan: “Faktor pendukungnya ialah ketetapan acara Pondok itu tertata atau tersusun dengan rapi dan juga peralatan-peralatan dari Pondok memadai.”¹⁷

Untuk memperkuat data penelitian, peneliti melakukan observasi langsung ke Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Dari penelitian ini diketahui bahwa faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat Islaba di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep ialah faktor dari semangat dan antusias pelatih maupun

¹⁵ Ustad. Hafazzaini, Pendiri Kelompok Pencak Silat Islaba, Wawancara Langsung (21 Juni 2022).

¹⁶ A. Dimas Al-Harisi, Ketua Kelompok Islaba Periode 2022, Wawancara Langsung (06 Agustus 2022).

¹⁷ Ustad Usman, Konsultan Kelompok Islaba, Wawancara Langsung (29 Juli 2022).

anggotanya dalam mengikuti kegiatan latihan. Dan selain faktor internal, faktor eksternal dari pondok berupa atribut latihan dan lapangan tempat latihan cukup memadai.

Gambar 4.5

Gambar 4.6

Pengurus Islaba Melatih Para Anggota Islaba di Lapangan



Disamping ada faktor pendukungnya disitu juga ada faktor penghambat yang menyebabkan implementasi pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat islaba di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep itu tidak berjalan dengan lancar.

Adapun faktor penghambatnya menurut Ahmad Dimas Al-Harisi, selaku pesilat senior sekaligus Ketua kelompok Islaba ialah: “Faktor penghambatnya dari anggota yang suka tidak ikut latihan tanpa alasan dan jika ada yang ketahuan akan diberikan hukuman berupa hukuman fisik.”¹⁸

¹⁸ A. Dimas Al-Harisi, Ketua Kelompok Islaba Periode 2022, Wawancara Langsung (06 Agustus 2022).

Hal senada juga disampaikan oleh Wildan Busi, selaku pesilat senior sekaligus Wakil Ketua kelompok Islaba: “Faktor penghambatnya dari anggota yang sengaja tidak ikut latihan dikarenakan malas dan lain sebagainya.”¹⁹

Hal yang berbeda terkait faktor penghambat tak lupa juga disampaikan oleh Ustad Usman, selaku Konsultan sekaligus Pelatih kelompok Islaba, yang mengatakan:

Faktor penghambat kalau dari faktor internal yaitu kepengurusan yang kadang tidak stabil dikarenakan juga pengurus dari para Mu'allim yang memiliki rasa kurang tanggung jawab. Dan kalau dari faktor eksternal itu santri yang sudah ikut Islaba di desak untuk tidak ikut hanya karena ditakutkan terjadi kenapa-kenapa oleh Wali Santrinya yang mana padahal di kelompok Islaba itu tidak mengajarkan orang berperilaku keras tapi mengajarkan orang untuk bisa menjaga diri dan sikap supaya lebih baik.²⁰

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dari hasil observasi dan wawancara diatas, faktor pendukung dan penghambat terhadap implementasi pendidikan dalam seni bela diri pencak silat islaba di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep adalah faktor pendukung yaitu antusias dan semangat para pelatih dan anggota dalam melaksanakan latihan dan juga peralatan yang memadai yang disediakan oleh Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Faktor penghambat dari pengurus yang tidak mempunyai rasa tanggung jawab dan ketidak hadirannya anggota dalam melaksanakan latihan tanpa sepengetahuan pelatih dan teman seanggotanya. Seperti saat peneliti terjun langsung kelapangan dan melihat langsung kegiatan latihan islaba, disitu peneliti melihat dari banyaknya anggota islaba ada beberapa yang tidak latihan dan beberapa pengurus yang tidak hadir entah ada halangan atau tidak.

¹⁹ Wildan Busi, Wakil Ketua Kelompok Islaba Periode 2022, Wawancara Langsung (06 Agustus 2022).

²⁰ Ustad Usman, Konsultan Kelompok Islaba, *Wawancara Langsung* (29 Juli 2022).

Gambar 4.7



Gambar 4.8



Senjata untuk Latihan Kelompok Islaba dan Bendera Islaba

B. Temuan Data

1. Proses Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Seni Bela Diri

Pencak Silat Islaba Di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan

Sumenep

a. Kedisiplinan

Proses implementasi pendidikan karakter yang dilakukan Pelatih dan Pengurus Islaba yaitu dengan melalui kedisiplinan para anggota dalam mengikuti proses latihan dan jika ada anggota yang terlambat atau tidak ikut latihan secara sengaja maka akan diberi hukuman berupa hukuman fisik. Dan begitu pula sebaliknya jika ada pengurus Islaba yang tidak hadir dalam latihan tanpa alasan dan juga membubarkan latihan sebelum pada jamnya maka akan diberi hukuman juga berupa dipanggil langsung ke kamar pelatih dan di tegur dan di nasehati agar tidak mengulanginya lagi.

b. Kerja keras

Dalam mengimplentasikan pendidikan karakter para pelatih dan pengurus juga menekankan sikap kerja keras dalam melakukan latihan, yang mana jika latihan yang dilakukan sulit untuk di kuasai maka para anggota harus terus

berlatih, karena jika terus berlatih maka lambat laun pasti akan bisa menguasai gerakan pada latihan tersebut.

c. Percaya Diri

Dalam menjadikan para anggota mempunyai karakter yang baik maka para pelatih dan pengurus menekankan rasa percaya diri agar para anggota nanti jika jadi pengurus tidak malu dan canggung dalam melatih para juniornya, dan berani menciptakan gerakan-gerakan baru dalam latihan dan berani dalam mengaplikasikannya ke para anggota yang lain.

d. Saling Menghargai

Sikap saling menghargai juga sangat penting bagi para anggota Islaba agar antar sesama anggota tidak berselisih, dan untuk itu para pelatih tidak henti-hentinya mengingatkan bahwa semua anggota Islaba itu entah yang senior dan junior itu kakak beradik dan satu keluarga maka diluar latihan pun harus saling menyapa agar terjalin hubungan yang baik.

e. Rendah Hati

Dalam membangun karakter yang baik para pelatih Islaba menegaskan untuk para anggota dan pengurus untuk mempunyai sikap rendah hati antar sesama, tidak sombong dan mau mendengarkan pendapat orang lain, dan bisa menerima keritikan entah itu dari para anggota maupun pelatih. Sebagaimana kata Ustad Usman selaku Konsultan Islaba “sikap rendah hati itu merupakan dasar dari seorang pendekar dan untuk menjadi seorang pendekar sejati ya harus punya kerendahan hati yang benar-benar bisa membawa dia pada jalan yang di inginkan”.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Seni Bela Diri Pencak Silat Islaba Di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung disini dari hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap pelatih dan pengurus Islaba yaitu dari pengurus atau pelatih yang semangat dalam melatih para anggotanya dan para anggota yang antusias dan semangat untuk mempelajari gerakan-gerakan baru yang akan diajarkan pelatih dalam proses latihan. Dan juga acara Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep yang tersusun secara rapi yang menjadi faktor pendukung berlangsungnya proses latihan Islaba, dan juga peralatan-peralatan berupa Alat bantu latihan, dan tempat latihan yang di sediakan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep memadai.

b. Faktor Penghambat

Faktor pendukung disini dari hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap pelatih dan pengurus Islaba itu dibagi menjadi dua, yaitu faktor Internal yang mana dari kepengurusan yang kadang tidak stabil dan para pelatih yang tidak memiliki rasa kurang tanggung jawab kepada kelompok Islaba dan anggotanya yang sering terlambat, tidak ikut latihan entah disengaja atau tidak disengaja.

Dan selain faktor Internal diatas ada juga dari Faktor Eksternalnya, yaitu para anggota yang sudah ikut Kelompok Islaba didesak oleh Orang Tuanya untuk tidak ikut atau berhenti dari kelompok Islaba karena ditakutkan terjadi

hal yang tidak diinginkan, yang mana di dalam kelompok Islaba itu tidak mengajarkan seseorang untuk menjadi orang yang berperilaku keras akan tetapi mengajarkan seseorang untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan oleh penulis, maka penulis akan membahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok Islaba di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

1. Proses Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Seni Bela Diri Pencak Silat Islaba di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep.

a. Kedisiplinan

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.²¹ Dan didalam kelompok Islaba para pelatih dan pengurus menerapkan nilai pendidikan karakter yaitu kedisiplinan, yang mana jika ada anggota Islaba yang terlambat maka akan di beri hukuman fisik berupa kuda-kuda, lari, dan lain sebagainya.

Kebiasaan menepati waktu yang dilakukan terus-menerus membuat anak terbiasa melakukan segala sesuatu sesuai jadwal. Hal itu pada akhirnya akan berpengaruh pada tatanan di masa depan. Selain itu, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengaturan waktu merupakan salah satu cara untuk mengajarkan kecerdasan anak.²²

²¹ Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Impelementasinya Secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Peguruan Tinggi, Masyarakat.* (AR-RUZZ MEDIA. Yogyakarta. 2013). 61

²² M. Noor Said. *Hidup Teratur dengan Jujur dan Disiplin.* (PT. Sindur Press. Semarang, 2010).5

b. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh untuk mengatasi hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikannya seefisien mungkin.²³

Di dalam latihan Islaba juga para pelatih menekankan nilai karakter yaitu kerja keras yang mana kata Ustad Haffaz teruskan berlatih karena proses tidak akan mengkhianati hasil.

c. Percaya Diri

Kepercayaan diri pada dasarnya merupakan wujud sikap seseorang yang berani mengungkapkan sesuatu yang ia ketahui dan ia kuasai kepada orang lain atau bisa pula merupakan suatu bentuk unjuk kebolehan perihal kemampuannya di hadapan orang lain, sehingga dia menjadi merasa tidak canggung berada di lingkungannya saat ini.²⁴

Dan juga dalam latihan Islaba para pelatih menekankan rasa percaya diri pada para anggotanya khususnya para pelatih baru agar berani menciptakan gerakan-gerakan silat yang baru dan berani mengaplikasikannya ke anggota pada latihan

d. Saling Menghargai

Sikap saling menghargai adalah sikap toleransi, Sikap toleransi sendiri adalah bersikap toleran, tidak memihak, dan adil kepada orang-orang yang keyakinan, praktik, asal rasa tau etnis, agama, atau kebangsaannya berbeda

²³ Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (PT. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2013).41

²⁴ Hadziq Jauhary. *Membangun Percaya Diri*. (PT. Bengawan Ilmu. Semarang, 2009).2

dari kita sendiri. Sikap toleran merupakan sikap yang bebas dari kefanatikan, menerima dan menghargai perbedaan²⁵

Sikap saling menghargai sangat penting dalam menanggulangi pertengkaran antar sesama anggota Islaba, oleh karena itu para pelatih menekankan pada para anggota agar mempunyai sikap saling menghargai antar anggota khususnya para senior dan junior, yang mana para junior harus menghormati seniornya begitu pula para senior mengayomi para juniornya, dan diluar jam latihan jika bertemu harus saling sapa agar terjalin ikatan yang kuat.

e. Rendah Hati

Sikap rendah hati adalah perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang senang memuji orang lain, perilaku yang mengutamakan kepentingan orang lain, perilaku yang selalu menghargai pendapat orang lain.²⁶

Sikap rendah hati menurut Ustad Usman yaitu dasar dari seorang pendekar dan untuk menjadi seorang pendekar sejati salah satunya adalah mempunyai kerendahan hati yang benar-benar bisa membawa dia pada jalan yang di inginkan.

²⁵ Muhammad Yaumi. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. (PRENNADAMEDIA GROUP. Jakarta, 2014).90

²⁶ Purnama Rozak, “Indikator Tawadhu Dalam Keseharian(Jurnal Madaniyah, Volume 1 Edisi XII Januari 2017)”.177

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam Seni Bela Diri Pencak Silat Islaba Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari upaya pendidikan karakter dalam pencak silat Islaba adalah adanya antusias dan semangat dari para pengurus atau pelatih dalam melaksanakan latihan, begitu pula sebaliknya anggota juga semangat dalam mengikuti latihan Islaba. Dan faktor perlengkapan yang memadai dari Pondok Pesantren Al-Amien Preduan.

Dari faktor pendukung diatas dapat disimpulkan bahwasannya para pelatih dan Anggota Islaba memiliki kesadaran dalam melaksanakan kewajibannya masing-masing, kesadaran sendiri adalah suatu keadaan di mana seseorang akan mengetahui apa yang ia ketahui. Kesadaran harus ditanamkan pada diri kita, karena kesadaran itu penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, melakukan segala sesuatu dengan kesadaran, maka suatu pekerjaan akan dilakukan dengan sukarela tanpa ada paksaan dari orang lain, dan hasil pekerjaan itu akan sesuai dengan kehendak masing-masing individu.²⁷

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari upaya pendidikan karakter dalam pencak silat Islaba adalah dari kepengurusan Kelompok Islaba yang kadang tidak stabil dikarenakan juga pengurus dari kalangan santri senior yang memiliki rasa kurang tanggung jawab, dan juga faktor anggota yang sengaja tidak ikut

²⁷ Supriyanti. Kesadaran, Nurani, dan Budi Pekerti. (CV. Ghyyas Putra. Semarang, 2008).1

latihan dikarenakan tidak ada kemauan, tidak ada motivasi, males dan lain sebagainya.

Sikap dan perilaku seseorang terhadap pemenuhan tugas dan kewajibannya terhadap dirinya, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa merupakan contoh tanggung jawab.²⁸

Karakter seseorang ditunjukkan dengan sikap tanggung jawabnya. Orang yang berperilaku tetapi tidak bertanggung jawab atas apa yang mereka pilih dari sikap itu juga orang jahat. Orang yang lari dari tanggung jawab adalah orang yang tidak berkarakter baik pula.²⁹

Dan bagi anggota islaba yang tidak ikut pelatihan, mungkin karena beberapa administrator atau pelatih tidak melaksanakan tanggung jawab yang seharusnya. Karena pendidikan karakter dapat berjalan di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya, maka syarat utama harus dipenuhi. Salah satu contohnya adalah seorang guru atau pendidik. Karena semua guru mengajar pendidikan, mereka memiliki tanggung jawab untuk memasukkan atau menyelipkan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran mereka.³⁰

²⁸ Muhammad Yaumi. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. (PRENADAMEDIA GROUP. Jakarta, 2014).114

²⁹ Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (PT. REMAJA ROSDAKARYA. Bandung, 2013).215

³⁰ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (PUSTAKA PELAJAR. Yogyakarta, 2021).45